

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Terbukti dari analisa data dan hasil penyebaran angket bahwa Tingkat pemahaman Siswa di MI. Khm Nur Karang Tembok Semampir Surabaya tergolong tinggi. Indikator bahwa Pemahaman Siswa terhadap Kedisiplinan Sholat lima waktu tergolong tinggi yaitu nilai angket 520 dan prosentase sebesar 87%. pada saat mengikuti pelajaran Fiqih.
2. Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu pada anak di MI. Khm Nur Semampir Surabaya ini sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru fiqih untuk melakukan kedisiplinan shalat berjama'ah tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu melalui metode pengajaran, melalui metode pembiasaan, melalui metode keteladanan, dan melalui metode hukuman.
3. Tingkat Pemahaman pada mata pelajaran Fiqih siswa terhadap kedisiplinan sholat lima waktu mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap Kedisiplinan Sholat Siswa kelas V MI KHM NUR. Hal ini dibuktikan

dengan hasil uji product moment dengan nilai = 0,840. Digunakannya beberapa metode pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat dan turut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga hasil dari evaluasi belajar pun maksimal dengan nilai evaluasi rata-rata siswa di atas KKM. Interpretasi “r” product moment, besarnya “r” product moment antara 0,800 – 1,000 maka variabel x dan y terdapat korelasi yang tinggi.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut maka dapat kita ketahui Tingkat Pemahaman Siswa di MI. Khm Nur Surabaya, dengan demikian perlulah untuk terus meningkatkan dan memberdayakan Pemahaman Siswa.

Adapun saran-saran yang berguna untuk terus meningkatkan dan memberdayakan Pemahaman Siswa terhadap Kedisiplinan Sholat, terutama kepada:

1. Kepala Sekolah

Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan pembelajaran, misalnya: lebih memperhatikan penciptaan suasana belajar yang kondusif dengan menyediakan berbagai fasilitas penunjang. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan penunjang dari pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama di bidang Fiqih.

2. Guru Bidang Fiqih sebagai pendidik

Untuk lebih melakukan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Lebih memperhatikan kondisi siswa pada saat

KBM. Serta dapat mendesain strategi pembelajaran untuk meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Kedisiplinan Sholat.

3. Siswa-siswi sebagai peserta didik

Agar dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih dapat menyesuaikan diri dengan memperhatikan pelajaran, agar dapat menyerap pelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Memperhatikan lingkungan, kesehatan dan hal-hal yang dapat menunjang lingkungan yang kondusif di kelas dan sekolah.